

**STATUS PERSEPTUAL MOTORIK SISWA KELAS BAWAH
SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH PAKEM
SELEMAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

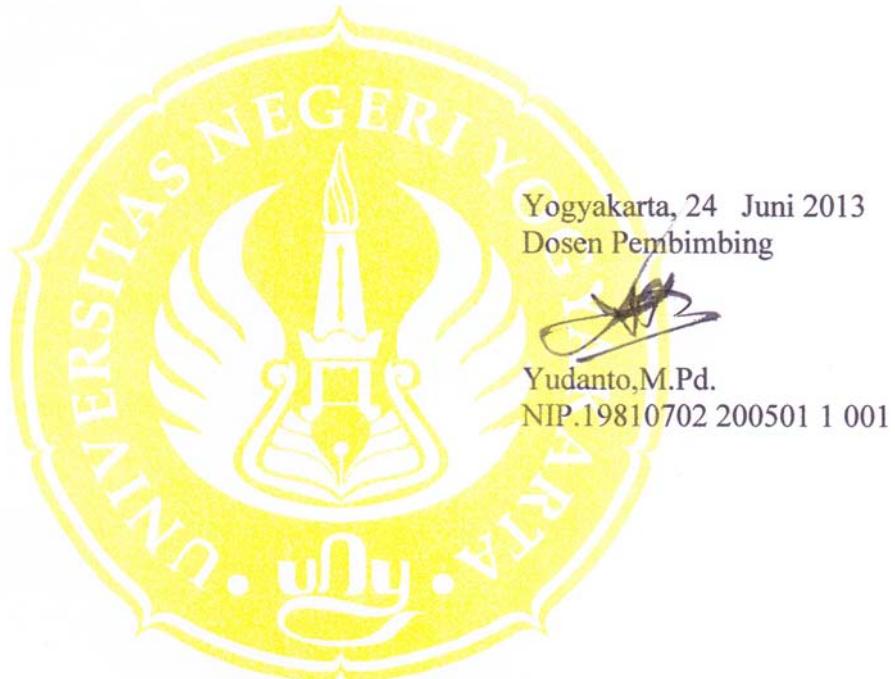


Oleh :
Adi Setiyo Pramono
06601244130

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “**Status Perseptual Motorik Siswa Kelas Bawah Sekolah Dasar Muhammadiyah Pakem Sleman Yogyakarta**” yang disusun oleh Adi Setiyo Pramono, NIM 06601244130 ini telah di setujui oleh pembimbing untuk diujikan.

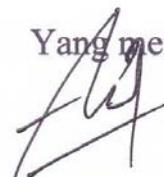


SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Status Perseptual Motorik Siswa Kelas Bawah Sekolah Dasar Muhammadiyah Pakem Sleman Yogyakarta**” benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen pengaji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

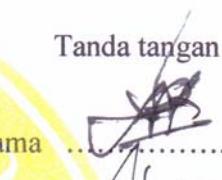
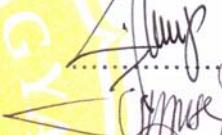
Yogyakarta, Juni 2013

Yang menyatakan,

Adi Setiyo Pramono
NIM. 06601244130

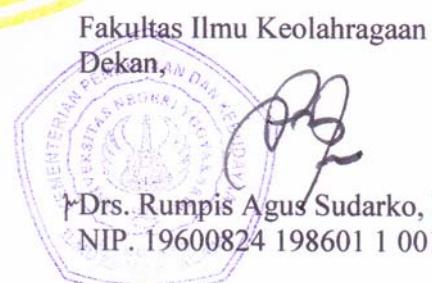
PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “**Status Perseptual Motorik Siswa Kelas Bawah Sekolah Dasar Muhammadiyah Pakem Sleman Yogyakarta**” yang disusun oleh Adi Setiyo Pramono ini telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji Pada tanggal 28 Juni 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	tanggal
Yudanto, M.Pd.	Ketua / Pembimbing Utama		28-13
Aris Fajar P, M.Or	Sekertaris Pengaji		21/8-13
Farida Mulyaningsih, M.Si	Pengaji Utama		1/8-13
Amat Komari, M.Si	Pengaji Pendamping		2/8-13

Yogyakarta, Agustus 2013



MOTTO

1. Sesuatu mungkin mendatangi mereka yang mau menunggu, namun hanya didapatkan oleh mereka yang bersemangat mengejarnya. (Abraham Lincoln)
2. Bermimpilah seolah - olah anda hidup selamanya. Hiduplah seakan-akan inilah hari terakhir anda. (James Dean)
3. Melakukan hal yang berguna, mengatakan suatu keberanian dan merenungkan suatu keindahan adalah hal yang perlu dilakukan dalam kehidupan seseorang. (TS Eliot)
4. Jadilah manusia yang pada kelahiranmu semua orang tertawa bahagia, tetapi hanya kamu sendiri yang menangis, dan pada kematianmu semua orang menangis sedih, tetapi hanya kamu sendiri yang tersenyum. (Mahatma Gandhi)

PERSEMPAHAN

Karya yang sangat sederhana ini dipersembahkan kepada orang-orang yang punya makna sangat istimewa bagi kehidupan penulis, diantaranya :

- Kedua orang tua saya tercinta Bapak Mistoyo dan Ibu Lili Wuryanti yang tiada henti senantiasa mendoakan, serta memberikan semangat dan dukungan baik moril maupun materil.
- Kedua adik saya wisnu dwi rahardian dan Muhammad zaky wicaksono yang telah membantu dan memberikan semangat.

**STATUS PERSEPTUAL MOTORIK SISWA KELAS BAWAH
SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH PAKEM
SLEMAN YOGYAKARTA**

Oleh
Adi Setiyo Pramono
06601244130

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui status perceptual motorik siswa kelas bawah Sekolah Dasar Muhammadiyah Pakem. Belum diketahuinya gangguan perceptual motorik pada siswa SD Muhammadiyah Pakem.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan metode survai dengan teknik pengambilan datanya berupa tes dan pengukuran. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas bawah yang berjumlah 186 siswa, instrumen pengambilan data dengan menggunakan tes motorik, koefisien reliabilitas tes sebesar 0,92. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase status perceptual motorik siswa kelas bawah SD Muhammadiyah Pakem dengan menggunakan 5 kategori yaitu kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa status perceptual motorik siswa kelas bawah SD Muhammadiyah Pakem berkategori sedang, secara rinci terdapat 12 siswa (6,45%) dalam kategori sangat tinggi, 45 siswa (24,19%) dalam kategori tinggi, 77 siswa (41,40%) dalam kategori sedang, 40 siswa (21,51%) dalam kategori rendah, 12 siswa (6,45%) dalam kategori sangat rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas bawah Sekolah Dasar Muhammadiyah Pakem mempunyai kemampuan perceptual motorik yang cukup bagus yang dapat menunjang untuk melakukan segala aktifitas kegiatan penjasorkes dengan baik dan bahkan dapat berprestasi.

Kata Kunci: *status, perceptual motorik, siswa kelas bawah*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis masih diberi kesempatan, kekuatan, dan kemampuan untuk menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “**STATUS PERSEPTUAL MOTORIK SISWA KELAS BAWAH SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH PAKEM SLEMAN YOGYAKARTA**”.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan berbagai pihak, baik moril maupun materiil. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih tang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A Rektor Universitas Negeri Yogyakarta atas segala fasilitas yang diberikan.
2. Bapak Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta atas ijin yang diberikan untuk melakukan penelitian.
3. Bapak Drs. Amat Komari, M.Si Ketua Jurusan POR FIK Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berharga.
4. Bapak Drs. Sriawan, M. Kes., dosen penasehat akademik yang telah banyak membantu dengan bimbingan dan arahannya.
5. Bapak Yudanto, M.Pd dosen pembimbing, yang dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan, dorongan, motivasi dan nasehat sehingga penyusunan skripsi ini terselesaikan.

6. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Olahraga khususnya Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
7. Kepala Sekolah, guru Penjas SD Muhammadiyah Pakem serta segenap keluarga besar yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan penelitian.
8. Teman-teman seperjuangan dalam menempuh pendidikan di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
9. Orang tua yang telah memberikan doanya. Serta saudara-saudaraku yang selalu memberikan semangat.
10. Semua pihak yang tidak dapat di sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan menjadi amal baik dan mendapat balasan. Penulis menyadari bahwa tugas akhir skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penyusun mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun.

Yogyakarta, 24 Juni 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	8
1. Pengertian Perseptual Motorik	8
2. Fungsi Perseptual Motorik	10
3. Usur-Unsur Gerak Perseptual	11
4. Faktor Yang Mempengaruhi Gerak Perseptual	14
5.. Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar	17
6. Hakikat, Tujuan, dan Ruang Lingkup Pendidikan Jasmani di SD	19
B. Penelitian Yang Relevan.....	22
C. Kerangka Berpikir	24
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	25
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	25
C. Populasi Penelitian	25
D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	26
E. Teknik Analisis Data	26
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Penelitian	28
B. Pembahasan	31

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	33
B. Implikasi	33
C. Keterbatasan Penelitian	34
D. Saran	34
DAFTAR PUSTAKA	36
LAMPIRAN	37

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Status Perseptual Motorik Siswa Kelas Bawah SD Muhammadiyah Pakem	29
--	----

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Histogram Perseptual Motorik Siswa Kelas Bawah SD Muhammadiyah Pakem	30
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Pembimbing TAS.....	38
Lampiran 2. Surat Pengesahan Penelitian	39
Lampiran 3. Surat Permohonan Uji Coba Penelitian	40
Lampiran 4. Surat Permohonan Izin Penelitian	41
Lampiran 5. Surat Keterangan Penelitian Di SD Muhammadiyah Pakem	42
Lampiran 6. Kartu Bimbingan Tugas Akhir Skripsi	43
Lampiran 7. Instrumen Penelitian	44
Lampiran 8. Format Pengukuran Kemampuan Perseptual Motorik per Orang	46
Lampiran 9. Data Penelitian	47
Lampiran 10. Tabel Frekuensi	52
Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian.....	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang diajarkan di sekolah pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh. Namun perolehan keterampilan dan perkembangan lain yang bersifat jasmaniah itu juga sekaligus sebagai tujuan. Melalui Pendidikan Jasmani, siswa disosialisasikan ke dalam aktivitas jasmani termasuk keterampilan berolahraga. Oleh karena itu tidaklah mengherankan apabila banyak yang meyakini dan mengatakan bahwa Pendidikan Jasmani merupakan bagian dari pendidikan menyeluruh, dan sekaligus memiliki potensi yang strategis untuk mendidik. Sehingga guru Pendidikan Jasmani seharusnya bisa lebih memberikan pengalaman gerak kepada anak didik dan memberi kesempatan pada anak untuk bergerak dan bermain, karena dengan bermain anak-anak dapat belajar mengenal lingkungan sekitarnya, sehingga mereka lebih peka terhadap apa yang terjadi pada dirinya. Pembatasan aktivitas anak akan merugikan pertumbuhan dan perkembangan gerak anak itu sendiri.

Pengembangan gerak merupakan salah satu bagian dari tujuan dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani. Kemampuan motorik anak dapat tumbuh dan berkembang secara baik apabila anak mempunyai pengalaman gerak yang beraneka macam. Bermain merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru pendidikan jasmani di dalam menyediakan aneka

pengalaman gerak kepada anak, karena permainan merupakan salah satu model yang disukai oleh anak pada usia sekolah dasar. Pada siswa kelas atas, aktivitas olahraga dapat dijadikan sebagai salah satu kebanggaan apabila sampai dapat meraih prestasi. Secara tidak langsung prestasi akan mendukung atau memotivasi anak untuk terus berusaha memperbaiki keterampilan geraknya, serta akan lebih memberikan kesempatan yang luas kepada anak untuk bergerak.

Perseptual motorik merupakan salah satu gerak yang perlu mendapatkan perhatian bagi siswa sekolah dasar. Pada dasarnya perceptual motorik merupakan kemampuan individu untuk menerima, menginterpretasikan dan memberikan reaksi dengan tepat kepada sejumlah rangsangan yang datang kepadanya, tidak hanya dari luar tetapi juga dari dalam. Menurut Yudha M. Saputra (2001: 22) perceptual motorik sering juga dijelaskan sebagai hubungan antara gerak dan persepsi. Persepsi adalah proses penerimaan, pemilihan dan pemahaman informasi atau rangsang dari luar. Persepsi menghasilkan kesadaran tentang yang sedang terjadi di luar tubuh kita dan merupakan kemampuan untuk menerima informasi melalui penginderaan.

Program Pendidikan Jasmani di sekolah dasar pada dasarnya berisi tentang program perceptual motorik. Perseptual motorik tercakup dalam program program Pendidikan Jasmani. Program Pendidikan Jasmani berbeda dengan program perceptual motorik. Tujuan program Pendidikan Jasmani itu bersifat menyeluruh atau majemuk, sedangkan tujuan program perceptual motorik relatif sempit tertuju pada kemampuan kognitif, (Yudha M. Saputra

(2001: 22). Guru Pendidikan Jasmani di sekolah dasar memiliki tugas dan peran dalam memahami dan mengetahui perceptual motorik siswanya. Upaya guru Pendidikan Jasmani dalam mengenali gangguan perceptual motorik siswa harus dilakukan. Hal ini akan bermanfaat dalam menentukan aktivitas yang harus di lakukan oleh siswa, sesuai dengan kemampuan atau tahap pertumbuhan dan perkembangannya.

Perceptual motorik juga merupakan bagian dari kemampuan gerak yang dapat memprediksi keampuan akademik seorang siswa, seperti yang dijelaskan Nichols dalam Wawan S. Suherman (2003:28) menyatakan bahwa seluruh aspek pertumbuhan dan perkembangan anak mengalami perubahan yang dramatis selama 6 – 7 tahun masa bekajar di sekolah dasar. Dari sisi psikomotor, keterampilan motorik anak menjadi lebih halus dan unsur-unsur keterampilan gerak mulai diintegrasikan menjadi gerakan yang menyatu dan mengalir secara teratur. Inilah saat yang tepat bagi anak untuk belajar secara aktif dan mengalami perkembangan kognitif secara optimal. Meski masih terbatasnya pengetahuan kita tentang hubungan langsung antara perkembangan gerak perceptual dengan prestasi akademik, tetapi ada keyakinan bahwa perkembangan kemampuan internal siswa dapat mempengaruhi mata pelajaran lainnya.

Masa anak-anak adalah masa di mana seorang anak menghabiskan waktunya untuk bermain, karena bermain itu penting untuk memacu kemampuan gerak perceptual anak. Hal ini sering kita jumpai pada saat jam istirahat di sekolah atau sehabis anak pulang dari sekolah. Pada umumnya

anak-anak melakukan aktivitas gerak yang menyenangkan walaupun terkadang apa yang mereka lakukan itu mengandung resiko yang sangat membahayakan keadaan baik jasmani maupun rohani mereka. Disinilah peran orang tua dan guru sangat diperlukan, sebagai pihak yang mengontrol sejauh mana anak-anak beraktivitas dan bergerak. Orang tua hendaknya jangan terlalu mengekang kebebasan anak dalam bermain, karena dengan bermain anak-anak dapat belajar mengenal lingkungan di sekitarnya, sehingga mereka lebih peka terhadap apa yang terjadi pada dirinya.

Namun pada masa sekarang ini, dengan kemajuan teknologi yang pesat menyebabkan gerak anak semakin terbatas karena berbagai kemudahan yang diberikan. Anak-anak sekarang banyak yang sudah memanfaatkan teknologi sehingga membuat mereka malas untuk bergerak. Permainan-permainan mereka sudah canggih sehingga lebih asik bermain game konsol seperti playstation daripada berlari-larian bersama teman di lapangan. Kondisi ini diduga menjadi salah satu penyebab mengapa beberapa anak lebih suka duduk-duduk tanpa melakukan aktivitas jasmani dari pada bermain atau berlarian bersama teman-teman lainnya. Karena anak tersebut tidak mempunyai kemampuan gerak yang sama dan bagus sehingga anak tersebut sering mender dan kurang percaya diri.

Hasil observasi yang telah di lakukan di SD Muhammadiyah Pakem, peneliti menemukan bahwa belum diketahuinya status perceptual motorik siswa di SD Muhammadiyah Pakem. Akibatnya guru tidak bisa mengetahui aktivitas apa yang harus di terapkan pada siswa agar kemampuan perceptual

motorik mereka dapat berkembang secara maksimal dan sesuai dengan kemampuan mereka. Peneliti juga menemukan fakta bahwa siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah Pakem Sleman dengan memperhatikan kegiatan bermain mereka pada saat istirahat ataupun kegiatan belajar penjasorkes seharusnya mempunyai nilai yang cukup bagus, tetapi pada kenyataanya nilai mereka dapat dikatakan biasa-biasa saja. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang status perceptual motorik siswa SD Muhammadiyah Pakem dalam berbagai pertimbangan. *Pertama*, siswa siswi SD Muhammadiyah Pakem sangat aktif dalam setiap aktivitas geraknya terlebih dalam aktivitas olahraga, tetapi belum diketahui berapa besar tingkat perceptual motoriknya. *Kedua*, untuk mengetahui apa saja gangguan yang dapat menghambat perceptual motorik pada siswa SD Muhammadiyah Pakem.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan , maka dari uraian tersebut di atas dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Anak kurang percaya diri dalam penampilan geraknya, berpengaruh terhadap perkembangan perceptual motoriknya
2. Pengetahuan dan teknologi berdampak pada perkembangan perceptual motorik siswa Sekolah Dasar
3. Belum diketahuinya tingkat perceptual motorik siswa SD Muhammadiyah Pakem
4. Belum diketahuinya gangguan perceptual motorik pada siswa SD Muhammadiyah Pakem

C. Pembatasan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini akan dibatasi pada “Status Perseptual Motorik Siswa Kelas Bawah di Sekolah Dasar Muhammadiyah Pakem Sleman Yogyakarta.”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Seberapa Tinggi Status Perseptual Motorik Siswa Kelas Bawah SD Muhammadiyah Pakem?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui status perceptual motorik siswa kelas Bawah SD Muhammadiyah Pakem.

F. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

a. penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menjadi alih satu bahan kajian ilmiah bagi para guru maupun masyarakat yang akan mendalami tentang masalah perceptual motorik.

b. menambah wawasan kepada dunia pendidikan anak pada khususnya dan masyarakat pada umumnya tentang kemampuan perceptual motorik pada siswa SD.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Setelah diketahui perceptual motorik yang ada pada siswa, maka setiap siswa bisa mengembangkan kemampuan gerak sesuai dengan ketrampilan yang dimilikinya.

b. Bagi Guru

Sebagai pedoman dalam merancang setiap program pembelajaran penjasorkes dengan adanya KTSP yang disesuaikan dengan ketrampilan yang dimiliki siswa.

c. Bagi Sekolah

Sebagai pedoman dalam merancang kurikulum dan materi program pembelajaran Penjasorkes berdasarkan ketrampilan perceptual motorik yang dimiliki oleh anak usia Sekolah Dasar.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi masyarakat tentang kondisi status perceptual motorik anak. Selanjutnya masyarakat dapat mendukung hal-hal yang dapat meningkatkan status perceptual motorik anak-anak mereka.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Perseptual Motorik

Menurut Agung Suparno (2006 : 150) manusia pada dasarnya dibekali secara genetik kemampuan gerak, karena itu gerak merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Manusia hidup pasti bergerak, dari orang tua sampai anak-anak semua melakukan aktivitas baik itu nerupa gerak kasar maupun gerak halus sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing, dimana aktivitas tersebut dapat dilakukan dalam bentuk bermain. Perseptual motorik menunjuk kepada proses gerak yang dihasilkan melalui penerimaan dan pemilihan rangsang. Bagian dari perkembangan anak yang memperhatikan perubahan dalam perilaku gerak, disebut persepsi perkembangan gerak. Amung Ma'mun dan Yudha M Saputra (2000:29).

Menurut Schmidt dalam Amung Ma'mun dan Yuda M. Saputra (2000:45-47), belajar gerak adalah suatu rangkaian proses yang berhubungan dengan latihan atau pengalaman yang mengarah pada terjadinya perubahan-perubahan yang relatif permanen dalam kemampuan seseorang dalam menampilkan gerakan-gerakan yang terampil.

Berdasarkan pengertian belajar gerak yang di kemukakan Schmidt tersebut, maka dapat ditarik tiga hal pokok, yaitu meliputi:

- a. Belajar merupakan proses yang di dalamnya terjadi pemberian latihan atau pengalaman.

Kemampuan seseorang memang dapat berkembang dengan sendirinya atau tanpa melalui latihan. Contoh sederhana adalah ketrampilan lari.

- b. Belajar langsung tidak teramat

Manakala latihan atau pemberian pengalaman itu berlangsung, akan menyebabkan terjadinya banyak perubahan dalam sistem syaraf pusat. Perubahan itu terjadi karena ada masukan berbagai kemampuan dan pengalaman gerak dalam sistem memori otak. Hal inilah yang biasanya memantapkan perubahan yang terjadi agar relatif permanen.

- c. Perubahan yang terjadi relatif permanen.

Persepsi aktivitas gerak adalah gerakan yang diciptakan melalui proses dari integrasi sensoris; hal ini termasuk semua gerakan yang dilakukan secara sukarela seperti aktivitas dalam mata pelajaran pendidikan jasmani (Yuda M. Saputra, 2000:32). Dengan kata lain, kemampuan perceptual adalah sebuah proses pengorganisasian, penataan informasi yang diperoleh dan kemudian disimpan, untuk kemudian menghasilkan reaksi berupa pola gerak.

Kemampuan tersebut dipengaruhi bagaimana mereka belajar, dimana mereka belajar dan apa yang dia pelajari. Lingkungan sangat mempengaruhi belajar gerak setiap anak. Perseptual motorik merupakan istilah yang digunakan untuk mengaitkan antara fungsi kognitif dan ketrampilan gerak, yang diawali dengan penginderaan yang kemusian diteruskan melalui respon.

2. Fungsi Perseptual Motorik

Menurut Rusli Lutan (2002:81) yang dimaksud dengan perkembangan kemampuan perceptual motorik adalah sebuah proses perolehan dan peningkatan ketrampilan dan kemampuan yang berfungsi untuk:

- a. Masuknya rangsang melalui syaraf sensoris

Aneka rangsang kita tangkap melalui syaraf sensoris, sesuai dengan kekhasannya, seperti penglihatan, perabaan, pendengaran, dan kinestetik. Rangsang itu kemudian diteruskan ke otak dalam bentuk pola energy syaraf.

- b. Panduan rangsang

Rangsangan yang diperoleh dipadukan dengan atau disimpan bersama-sama dengan rangsang yang diperoleh, kemudian disimpan dalam bentuk memori.

- c. Penafsiran gerak

Berdasarkan pemahaman terhadap rangsang, maka siputuskan pola gerak. Respon ini merupakan jawaban terhadap kombinasi antara

rangsang yang diterima dan informasi yang tersimpan dalam memori.

d. Pengaktifan gerak

Gerak yang sesungguhnya dilaksanakan, berupa gerak yang dapat diamati.

e. Umpang balik

Evaluasi gerak dilaksanakan melalui berbagai alat indera, yang selanjutnya informasi itu diteruskan ke beberapa sumber masukan informasi seperti: pengamatan, perasaan. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan gerak, sesuai dengan koreksi yang diperoleh dari informasi umpan balik itu.

Melalui program pendidikan jasmani, ketramplinan gerak perceptual anak dapat berkembang. Perkembangan ini terjadi melalui aneka pengalaman baik yang memanfaatkan otot-otot besar maupun otot-otot halus, yang semuanya melibatkan pemanfaatan alat indera. Dalam perkembangan gerak perceptual berurusan dengan pengembangan dan penghalusan kepekaan kinestetik.

3. Unsur-Unsur Gerak Perseptual

Among Ma'mun dan Yuda M, Saputra (2000:33-35) menyatakan bahwa ada 4 unsur dalam perceptual gerak yang dijabarkan sebagai berikut:

a. *Spatial awareness* (kesadaran mengenai ruang)

Kesadaran mengenai ruang, seperti keseimbangan, merupakan gerakan yang berhubungan dengan tenaga konsep yang sering menekankan pada persepsi motorik program. Kesadaran mengenai ruang adalah suatu pemahaman mengenai ruang eksternal individu untuk memfungsikan motorik melalui ruang tersebut. Anak berkembang dari suatu bentuk yang belum matang (belum dewasa/masih hijau) mengenai kesadaran akan ruang yang diketahui sebagai lokalisasi egosentris untuk tujuan lokalisasi berikutnya. Lokalisasi egosentris merupakan suatu keadaan yang belum matang dan terbatasnya kesadaran mengenai ruang dalam semua aspek pemahaman anak. Tujuan lokalisasi adalah lebih menambah kemampuan mereferensi terhadap objek dari pada dirinya. Pada analisis tentang perceptual motoric siswa dalam memahami ruang, yaitu kondisi yang berhubungan dengan kemampuan anak untuk memahami ruang tersebut. Anak yang memiliki kesadaran ruang mampu melakukan gerakan penyesuaian terhadap kondisi lingkungan. Kesadaran terhadap ruang misalnya bentuk tempat, luas, jarak, akan membantu anak untuk memperkirakan gerakan yang akan dilakukan.

b. *Temporal awareness* (kesadaran tempo)

Kesadaran temporer melibatkan secara berangsur-angsur pemahaman yang berhubungan dengan waktu, seperti memahami

karakteristik kecepatan bola. Dalam kasus ini, kesadaran temporer merupakan suatu kemampuan untuk memprediksi waktu kedatangan, didasarkan pada karakteristik seperti : kecepatan, jalannya bola, berat dan jarak bola. Bentuk spesifik dari kesadaran temporer ini diketahui sebagai antisipasi.

c. *Body awareness* (kesadaran tubuh)

Kesadaran tubuh adalah kemampuan untuk mengetahui dan memahami nama dan fungsi bagian tubuh. Juga body awareness merupakan kemampuan untuk memahami bagaimana untuk menghasilkan berbagai macam gerakan dan potensi tubuh dalam melakukan gerak.

d. *Directional awareness* (kesadaran arah)

Kesadaran arah adalah memahami dan mengaplikasikan konsep seperti keatas dan kebawah, ke depan dan ke belakang, ke kiri dan ke kanan. *Directional awareness* sering dibagi kedalam dua bagian, yaitu ; laterality dan directionality. *Laterality* adalah memahami berbagai konsep arah, *directionality* adalah aplikasi dari informasi tersebut. Kesadaran arah merupakan komponen penting dari perceptual motorik siswa. Kemampuan ini berhubungan dengan kemampuan memahami dan mengaplikasikan konsep arah, seperti ke atas dan kebawah, depan belakang, kiri kanan. Saat anak melakukan gerakan dan menyadari konsep arah dengan baik, maka anak akan bergeser kearah yang dibutuhkan.

Menurut Rusli Lutan (2002:82-83), pentingnya perkembangan kesadaran gerak perceptuel adalah dimana program pengembangan gerak perceptual tertuju pada dua kelompok. Pertama, terhadap anak-anak yang normal dengan maksud sebagai pencegahan. Kedua, terhadap anak yang berkelainan atau cacat sehingga program bersifat pengobatan. Guru pendidikan jasmani akan merasa peduli terhadap upaya pencegahan. Program pendidikan jasmani diarahkan untuk mengembangkan gerak perceptual. Hal ini penting untuk meletakan kemampuan gerak, dan bahkan bermanfaat untuk meningkatkan prestasi akademik meskipun data hasil penelitian tentang hal ini masih terbatas jumlahnya. Berkaitan dengan peningkatan hasil prestasi akademi ini ada dua pendapat:

- 1) Prestasi akademik siswa dipengaruhi oleh pengembangan konsep diri
- 2) Prestasi akademik siswa dipengaruhi oleh perkembangan gerak perceptual.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Gerak Perseptual

Dalam kehidupan sehari-hari, kita diterpa aneka rangsang yang kemudian ditangkap oleh alat indera kita, sesuai dengan jenis rangsangnya. Rangsang yang diperoleh melalui penginderaan dan saraf sensoris itu selanjutnya diteruskan ke otak, dan ditafsirkan sehingga kita memperoleh pemahaman tertentu. Selanjutnya, hasil penafsiran itu

dikelompokan, misalnya dalam bentuk penglihatan (bola bergerak cepat), pendengaran (suara keras bola yang terkena pukulan), kinestetik (perasaan).

Menurut Rusli Lutan (2002:84-85) faktor tersebut adalah:

a. Penginderaan

Alat indera penglihatan merupakan jalan utama untuk memperoleh kesan tentang keadaan sekitar kita. Hal ini juga berlaku dalam pelaksanaan pendidikan jasmani. Ketika anak melalui tahap-tahap perkembangannya, maka kemampuan gerak perceptualnya semakin kaya dan halus. Hal ini didorong oleh kesempatan yang diperolehnya untuk mengenal keadaan lingkungannya, di samping terjadi peningkatan koordinasi saraf otot dan kepekaan alat-alat penginderaannya.

b. Pengalaman

Pada permulaan ketika anak belum berpengalaman, reaksinya lebih bersifat spontan. Belum mahir untuk memilih-milih rangsang, dan juga kurang mampu untuk memusatkan perhatiannya. Lama kelamaan, kemampuannya semakin berkembang, dan pola reaksinya semakin halus.

Melalui program pendidikan jasmani, ketrampilan gerak perceptual anak akan berkembang. Perkembangan itu terjadi melalui aneka pengalaman baik yang memanfaatkan otot-otot besar maupun otot-otot halus. Semua aktivitas gerak itu melibatkan pemanfaatan

beberapa alat indera. Berkaitan dengan hal diatas, menurut Rusli Lutan (2002:85-86) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam perkembangan kemampuan gerak perceptual diantaranya:

- a. Tidak semua anak memiliki taraf kemampuan perceptual sama, ketika mulai masuk sekolah, pada kelas satu SD. Kemampuan perceptual dipengaruhi oleh kematangan dan pengalaman.
- b. Kemampuan perceptual sangat penting bagi anak untuk meraih sukses dalam menyelesaikan tugas akademik di sekolah. Persepsi yang tidak akurat, akan menyebabkan anak mengalami kesulitan, untuk menangkap konsep-konsep akademik.
- c. Kesiapan perceptual, merupakan bagian penting dari kesiapan belajar. Belajar hanya dapat berlangsung dengan lancar bila anak sudah mencapai taraf kesiapan belajar.
- d. Kemampuan gerak perceptual dapat dibina melalui latihan dalam aktivitas yang dirancang untuk mengembangkan gerak perceptual.
- e. Kurangnya pengalaman semasa usia dini, akan menghambat perkembangan kemampuan gerak perceptual anak.
- f. Program pendidikan jasmani yang bermutu, dapat menyediakan aneka pengalaman untuk mendorong perkembangan gerak perceptual.

Berdasarkan uraian dapat ditarik kesimpulan yaitu: Pertama, perceptual motorik merupakan kemampuan yang dihasilkan oleh adanya interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses pengamatan dan proses bergerak. Kedua, merupakan istilah yang digunakan untuk menghasilkan antara fungsi kognitif dan ketrampilan gerak pada anak. Ketiga, proses ini menunjuk pada pengambilan informasi didapat dari lingkungan untuk mendapatkan perilaku motorik. Keempat, gerak yang dihasilkan oleh proses perceptual tergantung pada sistem pemrosesan informasi yang ada dalam diri manusia. Kelima, kemampuan perceptual dapat mempengaruhi kemampuan lainnya dalam kehidupan manusia antara lain: fungsi

kognitif, kemampuan akademis, perkembangan sosial dan emosional, serta konsep diri. Keenam, perceptual motorik dibentuk oleh komponen gerek yaitu:

- a. Pemahaman tubuh.
- b. Pemahaman arah.
- c. Pemahaman ruang.
- d. Kualitas gerak.
- e. Hubungan dengan objek diluar tubuh.

Namun di dalam belajar khususnya pendidikan jasmani kita juga harus mempertimbangkan faktor fisiologis dan psikologis yang sangat berpengaruh terhadap penampilan seseorang. Kesiapan baik fisiologis dan psikologis akan mempengaruhi hasil yang dicapai.

5. Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar

Untuk dapat melakukan tes yang akan menunjukkan hasil status perceptual motorik siswa, harus diketahui terlebih dahulu karakteristiknya.

Usia Sekolah Dasar disebut juga masa intelektual, karena keterbukaan dan keinginan anak mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman serta sifat yang khas. Anak kelas I dan II, kira-kira berumur antara 6-8 tahun, menurut Rob dan Leertouwer (1950: 58) yang dikutip oleh Sukintaka (1992: 41-44).

Jasmani:

- a. Waktu reaksi lambat, koordinasi jelek, membutuhkan banyak variasi otot besar, senang kejar-mengejar, memanjat, berkelahi, berburu.

- b. Aktif, energik, dan senang kepada suara yang berirama.
- c. Tulang lembek dan mudah berubah bentuk.
- d. Jantung mudah dalam keadaan yang membahayakan.
- e. Rasa untuk mempertimbangkan dan pemahaman berkembang.
- f. Koordinasi mata dan tangan berkembang, masih tetap belum bisa menggunakan otot-otot halus dengan baik.
- g. Kesehatan umum tidak menentu, mudah terpengaruh terhadap penyakit, dan daya perlawanannya rendah.

Psikologik dan Mental:

- a. Bentuk perhatian singkat.
- b. Rasa ingin tahu besar, ingin menemukan dan mengetahui semua yang ia lihat, dan menanyakan sesuatu secara alami.
- c. Ada perkembangan kemampuan untuk mengontrol organ untuk bicara.
- d. Peningkatan terhadap aktivitas yang disenangi.
- e. Kemampuan untuk menyatakan pendapat terbatas.
- f. Tertarik terhadap semuanya.
- g. Menunjukkan keinginan berkreatif, daya khayal besar.

Anak kelas III dan IV kira-kira berumur di antara 9-10 tahun, mempunyai karakteristik:

Jasmani:

- a. Perbaikan koordinasi dalam ketampilan gerak
- b. Daya tahan berkembang
- c. Pertumbuhan tetap
- d. Koordinasi mata dan tangan baik
- e. Sikap tubuh yang tidak baik mungkin diperlihatkan
- f. Perbedaan jenis kelamin tidak menimbulkan konsekuensi yang besar.
- g. Secara psikologik putri pada umumnya mencapai kematangan lebih dahulu daripada anak-anak laki-laki.
- h. Gigi tetap mulai tumbuh
- i. Perbedaan secara perorangan dapat dibedakan dengan nyata
- j. Kecelakaan cenderung memacu mobilitas

Psikologik atau Mental:

- a. Perhatian terhadap bentuk, berkembang, dan akan berkembangnya masalah hasil atau keuntungan.
- b. Kemampuan untuk mengeluarkan pendapat makin berkembang sebab bertambah pengalamannya.
- c. Sifat berkhayal masih adadan menyukai suara berirama dan gerak
- d. Senang meniru sesuai dengan idamannya
- e. Perhatian terhadap permainan yang diorganisasi berkembang, tetapi anak-anak belum menepati peraturan yang sebenarnya.

- f. Sangat mengharapkan pujian dari orang dewasa
- g. Aktivitas yang menyenangkan bertambah
- h. Sangat menyukai kegiatan kompetitif

Anak kelas V dan VI, kira-kira berumur antara 11 sampai 12 tahun, mempunyai karakteristik :

Jasmani :

- a. Pertumbuhan otot lengan dan tungkai masih bertambah
- b. Ada kesadaran mengenai badannya
- c. Anak laki-laki lebih menguasai permainan kasar
- d. Pertumbuhan tinggi dan berat tidak stabil
- e. Kekuatan otot tidak menunjang pertumbuhan
- f. Waktu reaksi makin baik
- g. Perbedaan akibat jenis kelamin makin nyata
- h. Koordinasi makin baik
- i. Badan lebih sehat dan kuat
- j. Tungkai mengalami masa pertumbuhan yang lebih kuat bila dibandingkan dengan bagian anggota atas
- k. Perlu diketahui bahwa adanya perbedaan kekuatan otot ketampilan antara laki-laki dan putri

Psikik atau Mental :

- a. Kesenangan permainan dengan bola makin bertambah
- b. Menaruh perhatian pada permainan yang terorganisasi
- c. Sifat kepahlawanannya kuat
- d. Belum mengetahui problem kesehatan masyarakat
- e. Perhatian terhadap teman sekelompok semakin kuat
- f. Perhatian kepada bentuk makin bertambah
- g. Beberapa anak mudah putus asa dan akan berusaha bangkit bila tidak sukses
- h. Mempunyai rasa tanggung jawab untuk menjadi dewasa
- i. Berusaha untuk tidak mendapatkan guru yang dapat membenarkannya
- j. Mulai mengerti tentang waktu, dan menghendaki segala sesuatunya selesai pada waktunya.

6. Hakikat, Tujuan, Dan Ruang Lingkup Pendidikan Jasmani di SD

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang dilaksanakan pada jenjang pendidikan dasar, menengah, bahkan sampai perguruan tinggi. Menurut depdiknas dalam ME Winarno (2006,84), Pendidikan jasmani merupakan pendidikan

yang mengggunakan aktivitas jasmani sebagai media untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan perencanaan yang sistematik, agar mampu meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perceptual, kognitif, sosial, dan emosional. Pendidikan jasmani dalam proses kegiatan belajar mengajar diatur secara seksama, guna meningkatkan pertumbuhan dan perkembanganseluruh ranah jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif setiap siswa. Lebih lanjut pendidikan jasmani harus menjadi wahana yang kondusif, merangsang memacu, serta mengakomodir hasrat gerak anak. Pada dasarnya mata pelajaran penjas merupakan proses pendidikan melalui aktivitas fisik. Di dalam intensifikasi penyelenggaraan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, peran pendidikan jasmani adalah sangat penting, yakni memberikan kesempatan pada siswanya yang terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani yang dilakukan secara sistematis.

Penjas merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, ketrampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai, serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas dan psikis seimbang. Menurut Depdiknas dalam ME Winarno (2006:86), pendidikan jasmani memiliki tujuan:

- a. Meletakan landasan karakter moral.
- b. Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial, toleransi.
- c. Menumbuhkan kemampuan berfikir kritis.

- d. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis, mengembangkan kemampuan gerak dan ketrampilan berbagai macam permainan dan olahraga.
- e. Mengembangkan ketrampilan mengelola dalam pemeliharaan kebugaran.

Melakukan aktivitas gerak tubuh bukan hanya bermanfaat untuk pertumbuhan dan perkembangan fisik semata, melainkan juga sangat penting untuk perkembangan daya pikir dan kreativitas anak. Aktivitas yang diperlukan bagi anak besar (6 – 12 tahun) dikemukakan oleh Sugianto dalam Hari Pramono (2003:13) adalah:

- a. Aktivitas ketrampilan yang memiliki tujuan
 - 1) Bermain dalam situasi berlomba dan bertanding
 - 2) Aktivitas pengujian diri
 - 3) Aktivitas menggunakan alat-alat
 - 4) Pengenalan tentang olahraga tertentu yang sederhana
 - 5) Beralih serta melakukan gerakan berulang-ulang menguasai ketrampilan tertentu
- b. Aktivitas beregu
 - 1) Aktivitas permainan atau berlomba beregu
 - 2) Menari berkelompok membentuk formasi baru
- c. Aktivitas mencoba-coba
 - 1) Aktivitas menyelesaikan tugas dengan cara dan kemampuan sendiri
 - 2) Aktivitas gerak bebas dan tari yang memiliki kreativitas
- d. Aktivitas latihan fisik dan latihan keberanian

- 1) Latihan kemampuan fisik yang berunsur gerak : jalan, lari, lompat, lempar, tangkap, sepak, panjat, mengguling, mengulur, dan melipat tubuh
- 2) Bermain komparatif : bermain perang-perangan, dan latihan relaksasi

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini relevan dengan beberapa penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh:

1. Penelitian Giantoro (2008) yang berjudul: Perbedaan Kemampuan Motorik Kasar Siswa Sekolah Dasar kelas V yang Tinggal di Pondok Pesantren Darussalam dan Sekolah Dasar Negeri Krengseng II Kabupaten Batang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan motorik kasar siswa yang tinggal di Pondok Pesantren Darussalam dan SD Negeri Krenseng II, Kabupaten Batang. Metode penelitian ini adalah survei dengan teknik tes dan pengukuran yang meliputi lari jarak pendek 40 meter, lari jarak jauh 600 meter, dogging run, lompat jauh tanpa awalan, meniti balok titian, lempar tangkap bola tenis. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V SD yang tinggal di pondok pesantren Darussalam dan SD Negeri Krengseng II, Kabupaten Batang dengan jumlah 56 siswa, teknik pengambilan sample dengan total sample. Uji validitas instrumen menggunakan korelasi bagian total, Uji Reliabilitas dengan Alpha Cronbach, dan Uji Normalitas dengan Chi-kuadrat. Teknik analisis

data menggunakan analisis varians satu jalur dan dilanjutkan dengan uji t, aturan untuk menolak dan menerima hipotesis dengan taraf signifikan 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 6 item yang menjadi perhatian diperoleh kesimpulan bahwa ada perbedaan yang nyata dan signifikan kemampuan motorik kasar SD Negeri Krengseng II menunjukkan harga t hitung -2,365 dengan signifikan 0,002 dan t tabel 1,235, signifikan di atas kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kemampuan motorik kasar siswa yang tinggal di Pondok Pesantren Darussalam dengan Sekolah Dasar Negeri Krenseng II.

2. Temu Hartana (2008) yang berjudul: Kemampuan Gerak Motorik Siswa Sekolah Dasar Di Sekolah Dasar Negeri panggang 2 kabupaten Gunung Kidul, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan gerak motorik siswa yang masih duduk di kelas 4, 5, dan 6 di Sekolah Dasar Negeri Panggang 2 Kabupaten Gunung Kidul. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survei dan menggunakan teknik tes dan pengukuran yang meliputi: lari jarak pendek 40 meter, lari zig-zag, lompat jauh tanpa awalan, berdiri satu kaki, dan lempar tangkap bola kasti. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4, 5, dan 6 Sekolah Dasar Negeri panggang 2, Kabupaten Gunung Kidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan jumlah 47 siswa. Uji validitas instrumen menggunakan Product moment, uji reliabilitas dengan Alpha Cronbach, dan uji

normalitas dengan One Sample Kolmogorov- Smirrov test. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah deskriptif dengan persentase menggunakan bantuan komputer program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa sebagian besar kemampuan motorik siswa kelas 4, 5, dan 6 di SD Negeri Panggang 2 berkategori sedang, secara rinci sebagai berikut: 4 (8,5%) siswa dalam kategori baik sekali, 12 (25,5%) siswa dalam kategori baik, 16 (34%) siswa dalam kategori sedang, 12 (25,5%) siswa dalam kategori kurang, dan 3 (6,5%) siswa dalam kategori kurang sekali.

C. Kerangka Berpikir

Status perceptual motorik anak merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan seorang anak dalam pertumbuhan dan perkembangannya secara optimal. Oleh sebab itu, guru perlu untuk mengembangkan gerak perceptual anak agar dapat berkembang normal sesuai dengan tahapan usianya. Guru penjasorkes sebaiknya dapat menentukan dan mengarahkan anak didiknya sesuai dengan fase perkembangan anak usia sekolah dasar agar anak mampu bergerak sesuai dengan kapasitas tubuhnya. Anak yang memiliki kemampuan perceptual motorik rendah adalah anak yang tidak dapat mengendalikan gerakan tubuhnya namun sebaliknya, anak yang terampil dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi adalah anak yang memiliki kemampuan perceptual motorik yang baik.

BAB III **METODE PENELITIAN**

A. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survai. Survai penelitian ini mengenai status perceptual motorik siswa kelas bawah Sekolah Dasar Muhammadiyah Pakem Sleman dengan menggunakan teknik tes dan pengukuran.

B. Definisi Oprasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah kemampuan perceptual motorik siswa sekolah dasar. Kemampuan perceptual motorik merupakan kemampuan pemahaman tubuh, pemahaman ruang, pemahaman arah, kualitas gerak, dan hubungan dengan objek diluar tubuh siswa kelas bawah di Sekolah Dasar Muhammadiyah Pakem Sleman yang dihasilkan melalui pengukuran dengan instrument perceptual motorik yang meliputi tes berjalan maju, mundur, berputar ke arah kanan, ke kiri, berjingkat dengan satu kaki kanan, kaki kiri. Semua itu dilakukan tanpa beban maupun dengan beban seberat 0.5 kg.

C. Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan atau himpunan objek dengan ciri yang sama. Populasi dapat berupa himpunan orang, benda (benda hidup atau mati), kejadian, kasus, waktu, atau tempat, dengan sifat atau ciri yang sama. Sedangkan sampel adalah himpunan bagian atau bagian dari populasi (Muhammad Zainuddin, 1988:87). Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah siswa kelas bawah di SD Muhammadiyah Pakem berjumlah 186 siswa yang terdiri dari 58 siswa kelas I A dan B, 61 siswa kelas II A dan B, dan 67

siswa kelas III A dan B, yang dalam hal ini populasi sekaligus menjadi subjek penelitian.

D. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Kualitas instrument akan menentukan kualitas data yang terkumpul, sehingga tepatlah jika hubungan antara instrument dengan data dikemukakan dalam ungkapan : garbage tool garbage result (Suharsimi Arikunto, 2005:134). Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument motorik dari Hari Amirullah Rachman (2004) yakni Tes Kemampuan Perseptual Motorik, dengan reliabilitas tes sebesar 0,92. Adapun instrument perceptual motorik meliputi tes tanpa beban yang meliputi : tes berjalan maju, berjalan mundur, berputar kearah kanan, berputar ke kiri, berjalan menyamping ke kanan dengan menyilangkan kaki kiri melalui kanan, berjalan menyamping ke kiri dengan menyilangkan kaki kanan melalui kiri, berjingkat dengan satu kaki kanan, berjingkat dengan satu kaki kiri, semua dilakukan tanpa beban dan dengan beban seberat 0,5 kg.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh, langkah berikutnya adalah menganalisis data digunakan teknik statistik, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dan persentase. Angka yang diperoleh dijumlahkan dan hasilnya di bandikan dengan jumlah skor yang diharapkan sehingga diperoleh persentase. Selanjutnya persentase di tafsirkan kedalam kalimat yang bersifat kuantitatif. Didalam penelitian ini, peneliti

menggunakan pengkategorian berdasarkan kurve normal yang di kemukakan oleh B. Syarifudin (2010 : 113) sebagai berikut :

Kategori 5 yang umum digunakan dengan rumus statistik.

Sangat Tinggi : $X \geq M + 1,5 SD$

Tinggi : $M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$

Sedang : $M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$

Rendah : $M - 0,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$

Sangat Rendah : $X \leq M - 1,5 SD$

Keterangan :

X : Rerata

M : Mean

SD : Standar Deviasi

Rumus untuk mencari persentase tingkat kemampuan perceptual motorik siswa kelas bawah Sekolah Dasar Muhammadiyah Pakem yang termasuk dalam kategori tertentu, menggunakan rumus dari Syarifudin Azwar (1999 : 108) sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase dari yang dicari

F = Frekuensi atau jumlah subyek

N = Jumlah subyek keseluruhan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data hasil penelitian tentang status perceptual motorik siswa kelas bawah SD Muhammadiyah Pakem diperoleh dari tes perceptual motorik siswa, didapatkan dari 16 tes pengukuran status perceptual motorik yaitu berjalan maju, berjalan mundur, berputar kea rah kanan, berputar kea rah kiri, berjalan menyapping ke kiri dengan menyilangkan kaki kanan melalui kaki kiri, berjalan menyapping ke kiri dengan menyilangkan kaki kiri melalui kaki kanan, berjingkat dengan kaki kanan, berjingkat dengan kaki kiri, semua tes diulang lagi dengan membawa beban 0,5 kg, sehingga perlu dideskripsikan hasil keseluruhan perceptual motorik siswa, kemudian data dikategorikan menjadi 5 kategori berdasarkan nilai *Mean* dan standar deviasi yang diperoleh.

1. Status Perseptual Motorik Siswa Kelas Bawah Sd Muhammadiyah Pakem.

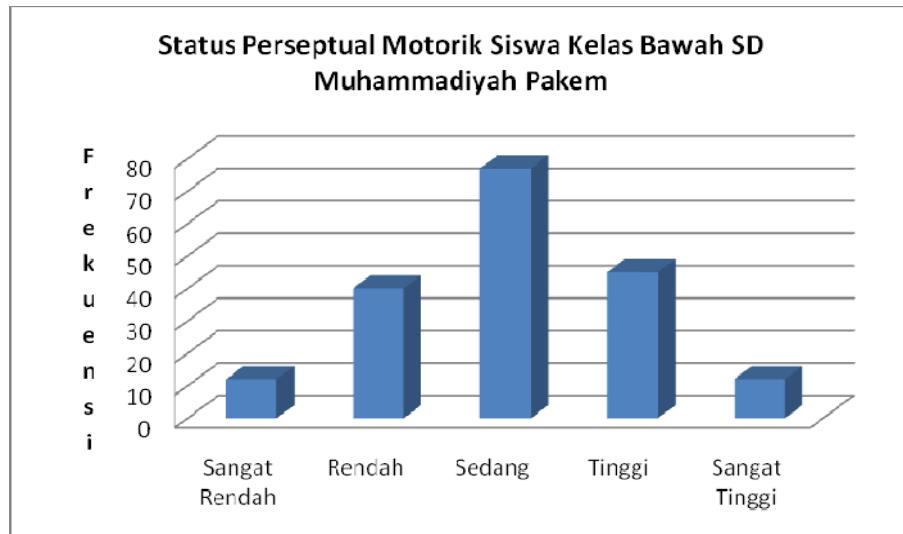
Hasil penelitian memperoleh nilai maksimum sebesar 43 dan nilai minimum 25. *Mean* diperoleh sebesar 36,02 dan standar deviasi sebesar 3,17. Modus diperoleh sebesar 36 dan median sebesar 36. Berdasarkan rumus kategori yang telah ditentukan, analisis data memperoleh hasil status perceptual motorik siswa kelas bawah SD Muhammadiyah Pakem sebagai berikut:

Table 1. Distribusi Frekuensi Status Perseptual Motorik Siswa Kelas Bawah SD Muhammadiyah Pakem

Kelas interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X > 40,77$	Sangat Tinggi	12	6,45%
$37,60 < X \leq 40,77$	Tinggi	45	24,19%
$34,43 < X \leq 37,60$	Sedang	77	41,40%
$31,26 < X \leq 34,43$	Rendah	40	21,51%
$X \leq 31,26$	Sangat Rendah	12	6,45%
Jumlah		186	100,00%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan status perceptual motorik siswa kelas bawah SD Muhammadiyah Pakem, secara rinci terdapat 12 siswa (6,45%) dalam kategori sangat tinggi, 45 siswa (24,19%) dalam kategori tinggi, 77 siswa (41,40%) dalam kategori sedang, 40 siswa (21,51%) dalam kategori rendah, 12 siswa (6,45%) dalam kategori sangat rendah. Frekuensi terbanyak pada kategori sedang, sehingga dapat disimpulkan perceptual motorik siswa kelas bawah SD Muhammadiyah Pakem adalah sedang.

Dari keterangan di atas perceptual motorik siswa kelas bawah SD Muhammadiyah Pakem dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 4.1. Histogram Perseptual Motorik Siswa Kelas Bawah SD Muhammadiyah Pakem

B. Pembahasan

Berdasarkan penghitungan data hasil penelitian menunjukkan bahwa status perceptual motorik siswa kelas bawah SD Muhammadiyah Pakem, secara rinci terdapat 12 siswa (6,45%) dalam kategori sangat tinggi, 45 siswa (24,19%) dalam kategori tinggi, 77 siswa (41,40%) dalam kategori sedang, 40 siswa (21,51%) dalam kategori rendah, 12 siswa (6,45%) dalam kategori sangat rendah Frekuensi terbanyak pada kategori sedang, sehingga dapat disimpulkan status perceptual motorik siswa kelas bawah SD Muhammadiyah Pakem adalah sedang. Perseptual motorik siswa berkategori sedang karena kemampuan gerak siswa masih belum maksimal. Siswa masih perlu banyak pengalaman gerak yang berhubungan dengan perceptual motorik. Misalnya kesadaran mengenai ruang, seperti keseimbangan, merupakan gerakan yang

berhubungan dengan tenaga konsep yang sering menekankan pada persepsi motorik program, kesadaran temporer melibatkan secara berangsur-angsur pemahaman yang berhubungan dengan waktu, seperti memahami karakteristik kecepatan bola, *body awareness* adalah kemampuan untuk mengetahui dan memahami nama dan fungsi bagian tubuh. Juga *body awareness* merupakan kemampuan untuk memahami bagaimana untuk menghasilkan berbagai macam gerakan dan potensi tubuh dalam melakukan gerak, kesadaran arah adalah memahami dan mengaplikasikan konsep seperti keatas dan kebawah, ke depan dan ke belakang, ke kiri dan ke kanan, semua itu akan didapatkan siswa dalam pengalaman gerak sehari-hari. Melalui program pendidikan jasmani, ketrampilan gerak perceptual anak dapat berkembang. Perkembangan ini terjadi melalui aneka pengalaman baik yang memanfaatkan otot-otot besar maupun otot-otot halus, yang semuanya melibatkan pemanfaatan alat indera. Dalam perkembangan gerak perceptual berurusan dengan pengembangan dan penghalusan kepekaan kinestetik.

Penjas merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, ketrampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai, serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas dan psikis seimbang. Dari pembelajaran jasmani di sekolah yang disesuaikan dengan karakteristik anak yaitu dengan menyesuaikan dengan tahap perkembangan motorik anak, kemudian disesuaikan model pembelajarannya yang sesuai dengan anak. Status perceptual motorik siswa kelas bawah SD

Muhammadiyah Pakem adalah sedang, siswa belum sempurna dalam perceptual motoriknya, masih perlu ditingkatkan dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani di sekolah.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan penghitungan data hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan status perceptual motorik siswa kelas bawah SD Muhammadiyah Pakem berkategori sedang, secara rinci terdapat 12 siswa (6,45%) dalam kategori sangat tinggi, 45 siswa (24,19%) dalam kategori tinggi, 77 siswa (41,40%) dalam kategori sedang, 40 siswa (21,51%) dalam kategori rendah, 12 siswa (6,45%) dalam kategori sangat rendah.

B. Implikasi

Sesuai dengan penemuan dalam penelitian ini, maka implikasi dari penemuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Teori

Fakta yang terkumpul berupa data-data status perceptual motorik siswa kelas bawah SD Muhammadiyah Pakem, ternyata status perceptual motorik siswa kelas bawah SD Muhammadiyah Pakem secara keseluruhan berkategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes motorik yang dilakukan siswa, siswa banyak yang terdapat pada kategori status perceptual motorik siswa kelas bawah SD Muhammadiyah Pakem sedang.

2. Praktis

Dengan diketahuinya status perceptual motorik siswa kelas bawah SD Muhammadiyah Pakem, dapat dijadikan bahan pertimbangan guru

pendidikan jasmani untuk meningkatkan status perceptual motorik siswa kelas bawah SD Muhammadiyah Pakem.

C. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diupayakan semaksimal mungkin sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Namun demikian masih dirasakan adanya keterbatasan dan kelemahan yang tidak dapat dihindari antara lain :

1. Pada saat pengambilan data, peneliti tidak dapat mengontrol aktivitas responden sebelumnya yang dapat mengganggu responden saat melakukan tes.
2. Pada saat pengambilan data, ada beberapa siswa yang terlihat kurang serius, sehingga nilai yang diperoleh tidak maksimal.
3. Batasan tes kurang jelas maksimal untuk umur berapa tahun.
4. Pengamatan dilakukan oleh satu orang sehingga data tidak bisa dibandingkan.

D. Saran

Sehubungan dengan hasil dari penelitian mengenai status perceptual motorik siswa kelas bawah SD Muhammadiyah Pakem, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi guru pendidikan jasmani memberikan gerak dasar perceptual motorik yang sesuai dengan karakteristik anak .
2. Kepada siswa untuk bersungguh-sungguh ketika mengikuti kegiatan belajar pendidikan jasmani disekolah.

3. Kepada peneliti selanjutnya agar mempertimbangkan data tes hanya diambil dari satu orang pengamat saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Suparno. (2006). *Perbedaan Mode Trial dan Error, Metode Immination, dan Metode Practice Terhadap Ketrampilan Motorik Siswa SD.* (Jurnal IPTEK Olahraga). Jakarta: Kemenegpora
- Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra. (2000). *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak.* Jakarta: Depdiknas
- B. Syarifudin. (2010). *Panduan TA Keperawatan dan Kebidanan dengan SPSS.* Jakarta : BNSP.
- Hari Amirullah Rachman. (2004). *Ketrampilan Bermain Soft Ball.* (Desertasi). Jakarta: PPS, UNJ
- Hari Pramono. (2003). *Studi Tentang Aktivitas Ekstrakulikuler Sekolah Dasar di Jawa Tengah.* (Jurnal Nasional Pendidikan Jasmani dan Ilmu Keolahragaan). Jakarta: Kemenegpora
- ME. Winarno. (2006). *Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Jasmani.* (Jurnal IPTEK Olahraga). Jakarta: Kemenegpora
- Muhammad Zainuddin. (1988). *Metodologi Penelitian.* Surabaya
- Rusli Lutan. (2002). *Asas-Asas Pendidikan Jasmani.* Jakarta: Depdiknas
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian.* Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sukintaka. (1992). Teori Bermain Untuk D2 PGSD Penjaskes. Depdikbud
- Wawan S. Suherman. (2003). *Strategi Pengajaran Untuk Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar.* (Majalah Ilmiah Olahraga). Yogyakarta: FIK-UNY
- Yudha M. Saputra. (2001). *Pembelajaran Atletik di Sekolah Dasar: Sebuah Pendekatan Pembinaan Gerak Dasar Melalui Permainan.* Bandung: FPOK UPI.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Pembimbing TAS



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513092

Nomor : 203 /POR/IV/2012

24 April 2012

Lamp. : 1 bendel

Hal : Pembimbing Proposal TAS

Kepada : Yth. Yudanto, M.Pd.

Fakultas Ilmu Keolahragaan

Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS saudara :

Nama : Adi Setiyo Pramono

NIM : 06601244130

Judul Skripsi : Status Perseptual Motorik Siswa Kelas I, II, III Sekolah Dasar
Muhammadiyah Pakem Sleman Yogyakarta.

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Tbu disampaikan terima kasih.

Ketua Jurusan POR,

Drs. Amat Komari, M.Si.
NIP. 19620422 199001 1 001.

Lampiran 2. Surat Pengesahan Penelitian

LEMBAR PENGESAHAN

Proposal Penelitian Tentang :

“PERSEPTUAL MOTORIK SISWA KELAS BAWAH SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH PAKEM”

Nama : Adi Setiyo Pramono

NIM : 06601244130

Jurusan / Prodi : POR / PJKR

Telah diperiksa dan dinyatakan layak untuk diteliti

Yogyakarta, 25 maret 2013

Ketua Jurusan

Amat Komari,M.Si

NIP.19620422 199001 1 001

Dosen Pembimbing

Yudanto,S.Pd. Jas, M.Pd

NIP.19810702 200501 1 001

Kasubag Pendidikan FIK UNY

Sutiyem S.Si

NIP.19760522 199903 2 001

Lampiran 3. Surat Permohonan Uji Coba Penelitian

Lamp : 1 bendel Proposal Penelitian

Hal : Permohonan Ijin Uji Coba Penelitian

Kepada

Yth. Dekan FIK-Universitas Negeri Yogyakarta

Jalan Kolombo No. 1

Yogyakarta

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan pengambilan data dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak Dekan berkenan membuatkan surat ijin uji coba penelitian bagi :

Nama Mahasiswa : Adi Setiyo Pramono

Nomor Mahasiswa : 06601244130

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul Skripsi : Status Perseptual Motorik Siswa Kelas Bawah Sekolah Dasar Muhammadiyah Pakem

Pelaksanaan pengambilan data :

Waktu : 28 Maret 2013 s/d selesai

Tempat : Sekolah Dasar Muhammadiyah Pakem

Atas perhatian, bantuan dan terkabulnya permohonan ini, diucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 25 Maret 2013

Yang mengajukan,

Adi Setiyo Pramono

NIM. 06601244130

Mengetahui :

Ketua Jurusan

Amat Komari, M.Si.

NIP. 19620422 199001 1 001.

Dosen Pembimbing,

Yudanto,

NIP. 19810702 200501 1 001

Lampiran 4. Surat Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 137/UN.34.16/PP/2013 28 Maret 2013
Lamp. : 1 Eks.
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. : Pengurus Daerah Muhammadiyah (PDM)
Pakem, Sleman, Yogyakarta

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan pengambilan data dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin Penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Adi Setyo Pramono
NIM : 06601244130
Program Studi : POR
Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : April 2013
Tempat/Obyek : Sekolah Dasar Muhammadiyah Pakem/siswa
Judul Skripsi : Status Perseptual Motorik Siswa Kelas Bawah Sekolah Dasar Muhammadiyah Pakem.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tembusan :

1. Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Pakem
2. Kajur. POR
3. Pembimbing TAS
4. Mahasiswa ybs.

Lampiran 5. Surat Keterangan Penelitian



Lampiran 6. Kartu Bimbingan Tugas Akhir Skripsi

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Adi Setiyo Pramono

NIM : 06601244130

Program Studi : PJKR

Pembimbing : Yudanto, M.Pd

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1.	25-06-2012	Karakter banteng masalat	JK
2.	1-07-2012	Karakter banteng masalat & morfosis penelitian	JK
3.	6-07-2012	Rujian pertama: perspektif metode	JK
4.	15-08-2012	Karakter banteng	JK
5.	23-08-2012	Morfosis penelitian	JK
6.	30-08-2013	Telaah analisis data	JK
7.	28-03-2013	Pengambilan data (men, penelitian)	JK
8.	02-04-2013	Data penelitian dalam deskripsi	JK
9.	04-06-2013	Data penelitian Hasil penelitian	JK
10.	10-06-2013	Pencahayaan	JK
11.	14-06-2013	Berimpelan dalam frame	JK
12.	20-06-2013	Desain pertelitian dan lampiran	JK

Ketua Jurusan POR,

Drs. Amat Komari, M.Si.
NIP. 19620422 199001 1 001.

Lampiran 7. Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENGUKURAN

Sesuai dengan dimensi dan indicator, maka disusunlah tugas gerak yang mewakili dimensi dan indicator perceptual motorik. Adapun tugas gerak tersebut adalah :

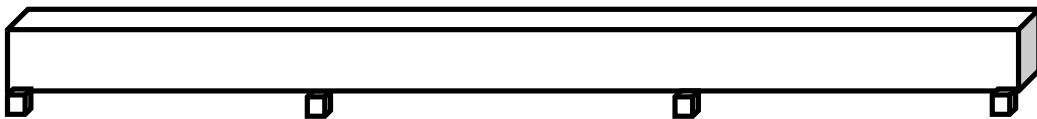
1. Berjalan sepanjang balok keseimbangan
2. Berjalan mundur sepanjang balok keseimbangan
3. Berputar ke arah kanan di atas balok keseimbangan
4. Berputar ke arah kiri di atas balok keseimbangan
5. Berjalan menyamping ke kiri dengan menyilangkan kaki kanan melalui kaki kiri
6. Berjalan menyamping ke kanan dengan menyilangkan kaki kiri melalui kaki kanan
7. Melompat dengan satu kaki (kanan) sepanjang balok keseimbangan
8. Melompat dengan satu kaki (kiri) sepanjang balok keseimbangan
9. Mengulangi tugas gerak 1-8 dengan membawa benda seberat 0,5 kg

Tugas gerak tersebut dilakukan di atas balok sepanjang 300 cm. Adapun bentuk dan ukuran balok seperti pada gambar di bawah ini :

Ukuran :

- Panjang balok : 300 cm
- Lebar : 10 cm

- Tinggi dari permukaan tanah : 20 cm (tinggi balok 18 cm, tinggi kaki 2cm)
- Jumlah kaki ada empat (setiap satu meter satu kaki)



Gambar Balok Keseimbangan

Dalam pengamatan atau observasi terhadap tugas gerak yang dilakukan perlu dipertimbangkan bagaimana tugas tersebut dilakukan apakah dilakukan dengan baik atau salah? Apakah dapat mengontrol keseimbangan tubuhnya? Dan lain sebagainya. Untuk itu diperlukan kriteria untuk memudahkan observer dalam melakukan pengukuran. Pengukuran dilakukan dengan memberikan angka pada setiap tugas gerak yang dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Skor 3, apabila tugas gerak dilakukan dengan benar tanpa ada kesalahan.
2. Skor 2, apabila tugas gerak dilakukan dengan benar, tidak dengan rileks kehilangan keseimbangan.
3. Skor 1, apabila tugas gerak hanya dilakukan sebagian saja.
4. Skor 0, apabila tidak mampu melakukan tugas gerak.

Hasil yang dicatat adalah dengan menghitung jumlah skor pada setiap tugas gerak yang diujikan pada anak. Maka disusun format pengukuran seperti berikut :

Lampiran 8. Format Pengukuran Kemampuan Perseptual Motorik per Orang

Format Pengukuran Status Perseptual Motorik						
No	Tugas Gerak	Skor			Jml	
		0	1	2		
1.	Berjalan maju					
2.	Berjalan mundur					
3.	Berputar ke arah kanan					
4.	Berputar ke arah kiri					
5.	Berjalan menyamping ke kiri dengan menyilangkan kaki kanan melalui kaki kiri					
6.	Berjalan menyamping ke kiri dengan menyilangkan kaki kiri melalui kaki kanan					
7.	Berjingkat dengan satu kaki (kanan)					
8.	Berjingkat dengan satu kaki (kiri)					
	Melakukan tugas 1-8 dengan membawa benda seberat 0,5 kg.					
9.	Berjalan maju					
10.	Berjalan mundur					
11.	Berputar ke arah kanan					
12.	Berputar ke arah kiri					
13.	Berjalan menyamping ke kiri dengan menyilangkan kaki kanan melalui kaki kiri					
14.	Berjalan menyamping ke kiri dengan menyilangkan kaki kiri melalui kaki kanan					
15.	Berjingkat dengan satu kaki (kanan)					
16.	Berjingkat dengan satu kaki (kiri)					
		Jumlah Total				

Lampiran 9. Data Penelitian

No Subjek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Total
1	3	2	2	2	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	0	2	32
2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	1	1	3	3	1	1	36
3	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	3	2	3	2	1	1	28
4	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	39
5	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	1	1	41
6	3	2	2	2	3	1	1	1	3	3	2	2	1	1	1	1	29
7	3	3	3	2	2	2	1	0	3	1	2	2	3	3	1	1	32
8	3	2	2	3	2	2	3	1	3	2	2	2	3	2	3	1	36
9	3	3	3	2	2	2	1	2	3	2	3	3	3	2	1	2	37
10	3	2	2	2	2	2	2	1	3	1	3	2	3	3	2	1	34
11	3	2	2	3	3	1	2	1	3	2	2	2	2	2	2	1	33
12	3	3	3	3	2	3	1	2	3	2	2	3	3	2	1	2	38
13	3	2	2	2	2	2	1	3	3	2	2	2	2	1	1	3	33
14	3	3	2	3	2	2	3	1	3	2	3	2	2	2	3	1	37
15	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	40
16	3	2	2	2	3	1	1	0	2	2	3	3	2	2	2	0	30
17	3	3	3	2	3	3	2	1	2	3	2	2	2	2	2	1	36
18	3	2	2	3	2	2	2	1	3	2	3	2	2	2	2	1	34
19	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	1	33
20	2	1	2	3	3	2	1	2	3	1	3	2	2	2	1	2	32
21	3	2	3	2	2	3	3	0	3	2	3	3	2	3	2	0	36
22	3	3	2	3	3	2	1	2	3	2	3	2	3	2	1	2	37
23	3	2	2	2	2	2	1	3	2	3	2	2	2	2	1	2	33
24	3	3	2	2	2	3	1	2	3	2	3	2	2	3	1	2	36
25	3	2	2	2	3	2	2	1	3	2	2	3	2	2	2	1	34
26	3	2	3	3	2	2	1	1	3	2	1	2	3	2	1	0	31
27	3	3	2	3	2	3	2	1	3	3	3	2	3	3	2	2	40
28	3	2	3	3	2	2	1	2	3	2	2	3	2	2	1	2	35
29	3	3	2	2	3	3	1	2	3	2	2	1	2	3	1	2	35
30	3	2	2	2	2	3	3	1	2	2	3	2	2	3	3	1	36
31	3	2	3	3	3	3	1	2	3	2	2	2	3	3	1	2	38
32	3	3	2	2	2	2	2	1	2	3	3	2	2	3	2	1	35
33	3	2	3	3	3	3	2	1	3	2	2	3	2	2	2	1	37
34	3	3	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	3	2	1	2	34
35	3	2	2	2	3	2	1	3	3	2	3	2	3	2	1	3	37
36	3	2	3	3	2	3	3	1	3	3	2	3	3	2	3	1	40
37	3	3	3	3	2	2	1	2	2	3	2	2	3	3	2	2	38
38	3	2	2	2	2	3	3	0	3	2	2	2	3	2	2	0	33
39	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	1	38
40	3	2	3	2	3	2	2	1	2	2	3	3	2	2	2	1	35
41	3	2	2	3	3	2	3	1	2	2	2	3	3	2	2	1	36
42	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	1	2	38

43	3	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	1	33
44	3	3	2	2	2	2	1	0	3	2	2	3	2	3	2	1	33
45	3	2	3	2	3	2	2	2	3	1	3	3	3	2	1	2	37
46	3	2	2	2	3	2	1	2	3	2	2	3	3	3	1	2	36
47	3	3	2	2	3	2	2	0	3	2	3	2	3	2	2	1	35
48	3	2	2	1	3	3	3	1	3	2	3	3	2	2	2	1	36
49	3	3	3	2	3	3	2	1	3	3	2	2	3	3	2	2	40
50	3	2	2	2	3	3	2	1	3	2	3	3	2	3	2	1	37
51	3	2	3	2	3	3	2	1	3	2	2	3	2	2	2	1	36
52	3	2	2	3	2	2	0	3	3	1	3	2	3	1	0	2	32
53	3	2	2	2	3	3	2	1	3	2	2	3	3	2	3	1	37
54	3	3	3	3	2	2	3	1	3	2	2	3	3	3	3	1	40
55	3	2	3	2	3	2	2	1	3	3	3	2	2	2	1	37	
56	3	3	2	3	3	3	2	1	3	2	3	3	2	3	2	1	39
57	3	2	2	3	3	3	1	2	3	2	3	2	3	2	1	2	37
58	3	3	3	2	3	3	1	3	3	1	2	3	2	2	1	3	38
59	3	2	2	2	3	3	2	1	3	2	3	2	3	2	3	1	37
60	3	2	2	2	3	3	2	1	3	1	2	2	2	3	2	2	35
61	3	2	3	2	3	3	2	0	3	1	2	3	2	3	2	0	34
62	3	3	2	2	3	3	3	1	3	2	2	3	3	3	3	1	40
63	2	2	2	3	3	3	2	1	2	1	3	3	3	3	2	1	36
64	3	3	3	2	3	3	2	1	2	2	2	3	2	3	2	1	37
65	3	3	2	3	3	3	2	1	3	3	2	3	3	3	2	1	40
66	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	43
67	3	3	2	2	3	3	2	1	3	3	2	3	2	3	2	1	38
68	3	2	2	2	2	2	3	1	3	2	3	2	3	2	3	1	36
69	2	2	2	1	3	2	1	2	2	1	3	2	3	3	1	2	32
70	3	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	2	3	2	2	1	35
71	3	2	3	3	3	3	2	1	3	2	2	3	3	2	2	1	38
72	3	2	2	2	3	3	1	2	3	1	3	2	2	3	1	2	35
73	3	2	2	3	3	3	1	3	3	2	2	3	2	3	1	3	39
74	3	3	2	2	3	2	3	1	3	3	2	2	3	2	3	1	38
75	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	42
76	3	2	2	2	3	3	2	0	3	2	2	3	3	3	2	0	35
77	3	2	2	3	2	3	2	1	3	3	3	2	3	2	1	38	
78	3	3	2	2	2	1	2	1	3	3	2	2	2	2	3	1	34
79	3	2	3	2	3	3	2	1	3	2	3	3	2	3	2	1	38
80	3	2	3	2	2	3	1	3	3	2	2	2	3	2	1	2	36
81	3	3	2	3	3	2	3	1	3	2	2	3	2	2	3	1	38
82	3	2	3	2	2	3	1	2	3	3	2	2	2	3	1	2	36
83	3	2	2	2	2	3	1	2	3	3	3	2	2	3	1	2	36
84	3	2	3	3	2	3	1	2	2	2	2	3	2	2	1	2	35
85	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	2	1	40
86	3	2	3	3	3	3	1	1	3	2	2	3	3	3	1	1	37
87	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	42
88	3	1	3	2	3	1	1	2	3	0	2	2	3	1	1	2	30

89	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	1	2	42
90	3	1	2	3	2	3	1	0	3	2	2	2	2	3	2	1	32
91	3	2	2	2	3	2	1	2	3	3	2	2	3	3	1	1	35
92	3	1	2	1	2	2	2	0	2	1	2	3	2	2	1	0	26
93	3	3	3	2	3	3	3	1	3	2	3	2	3	2	2	1	39
94	3	2	2	3	2	2	2	1	3	2	2	3	2	2	2	1	34
95	3	2	2	3	2	2	1	1	3	2	3	2	2	2	2	0	32
96	3	2	2	2	2	3	1	2	3	2	3	2	2	3	0	2	34
97	3	3	3	3	2	2	2	1	3	3	3	3	2	2	2	1	38
98	3	3	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	35
99	3	2	2	2	3	3	3	1	3	2	2	2	3	3	3	1	38
100	2	1	2	2	2	2	2	1	3	1	2	2	2	2	2	2	30
101	3	2	3	2	3	2	0	3	2	1	3	2	3	2	1	3	35
102	3	3	3	2	3	1	2	1	2	2	3	2	3	1	2	1	34
103	3	3	3	2	2	2	2	1	3	3	3	2	2	2	2	1	36
104	3	3	3	2	2	2	3	0	3	3	3	2	2	2	3	0	36
105	3	3	2	3	2	1	1	1	2	3	3	2	3	2	1	1	34
106	3	3	2	2	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	1	2	34
107	3	3	2	3	3	1	1	2	3	2	2	3	3	1	1	2	35
108	3	2	2	3	2	3	2	1	2	2	2	3	2	3	2	1	35
109	3	2	3	3	2	2	3	1	3	2	3	3	2	2	3	1	38
110	3	3	2	2	3	3	2	1	3	3	2	2	3	3	2	1	38
111	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	39
112	2	3	2	3	3	3	2	1	2	2	2	3	3	3	2	1	37
113	3	3	3	2	2	3	3	1	2	2	3	2	2	3	3	1	38
114	3	3	2	2	3	3	1	2	3	3	3	2	3	3	1	2	39
115	3	3	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	1	2	33
116	3	3	2	3	2	2	2	1	2	3	2	3	2	2	2	2	36
117	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	1	36
118	3	2	3	2	3	2	1	2	3	1	3	2	3	2	1	2	35
119	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	42
120	3	3	2	2	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	1	3	35
121	3	3	2	3	3	2	1	2	3	2	2	3	3	2	1	2	37
122	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	41
123	3	3	3	3	2	3	1	2	3	2	3	3	2	3	2	2	40
124	3	3	3	2	3	2	3	1	2	2	3	2	3	2	3	1	38
125	3	3	2	2	2	3	3	1	3	3	2	2	2	3	3	1	38
126	3	3	2	2	3	2	3	0	3	3	2	2	3	2	2	1	36
127	3	2	3	2	2	3	1	2	2	2	3	2	2	3	1	2	35
128	3	2	3	3	1	2	2	1	3	2	3	3	1	2	2	1	34
129	3	2	2	3	2	3	1	2	3	3	2	3	2	3	1	2	37
130	3	2	3	3	2	2	2	1	3	2	3	3	2	2	2	2	37
131	3	3	2	2	1	2	3	2	3	3	2	2	1	2	3	2	36
132	3	3	3	2	3	2	1	2	3	3	3	2	3	2	1	2	38
133	3	2	2	3	3	2	1	3	3	2	2	3	3	2	0	3	37
134	3	2	2	2	3	3	1	2	2	2	2	2	3	3	1	2	35

135	3	2	3	2	3	3	3	1	3	2	3	2	3	3	3	3	2	41
136	3	2	2	3	2	3	2	2	2	1	2	3	2	3	2	1	1	35
137	3	3	3	2	3	3	2	1	3	3	3	2	3	3	2	1	1	40
138	3	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	1	1	32
139	3	2	3	2	2	2	0	3	3	2	3	2	2	2	1	2	1	34
140	3	3	2	3	2	2	1	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	36
141	3	2	3	3	2	2	1	2	3	1	2	3	2	2	1	2	1	34
142	2	1	3	2	2	2	2	0	2	1	1	2	2	2	1	0	0	25
143	3	2	2	2	3	3	1	1	3	2	2	2	3	3	1	2	1	35
144	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	41
145	3	3	2	2	2	2	2	1	3	3	2	2	2	2	1	1	1	33
146	3	2	3	2	2	3	0	3	3	2	2	2	2	3	1	3	3	36
147	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	2	2	2	42
148	3	2	3	3	3	2	1	2	3	2	2	3	3	2	1	2	1	37
149	3	3	3	2	3	2	2	1	3	3	3	2	3	2	2	1	1	38
150	3	3	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	3	2	1	1	34
151	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	42
152	3	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	3	2	2	1	2	1	33
153	3	2	3	2	3	3	3	1	2	2	3	2	3	3	3	1	1	39
154	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	31
155	3	2	2	2	2	2	3	1	2	2	3	2	2	2	2	0	0	32
156	2	1	2	1	3	3	0	2	3	0	2	1	3	3	0	1	1	27
157	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	1	2	1	33
158	3	3	2	2	2	3	2	0	3	2	3	2	2	3	3	1	1	36
159	3	2	2	2	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	1	2	1	33
160	3	2	2	2	2	3	1	2	3	3	2	2	2	3	1	1	1	34
161	3	2	3	3	3	2	1	3	3	2	2	2	2	2	1	3	1	37
162	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	1	42
163	3	2	2	1	2	2	2	1	3	2	2	1	2	2	2	1	1	30
164	3	2	3	2	2	3	1	2	3	2	3	2	2	3	1	2	1	36
165	3	2	2	1	3	2	2	1	3	3	2	1	3	2	2	1	1	33
166	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	0	3	1	42
167	3	2	2	2	3	2	1	2	3	2	2	2	3	2	1	2	1	34
168	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	1	1	38
169	3	3	3	3	2	2	2	1	3	3	3	3	2	2	2	2	2	39
170	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	37
171	3	2	3	3	2	2	2	1	3	2	3	3	2	2	2	1	1	35
172	3	2	3	2	3	2	3	1	3	2	3	2	2	2	2	2	2	37
173	2	2	3	2	2	2	1	2	3	2	1	2	2	2	1	2	1	31
174	3	2	3	2	2	2	2	1	3	3	3	2	2	2	2	1	1	35
175	3	2	3	3	3	3	1	2	2	2	3	3	3	3	3	2	1	42
176	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	1	1	40
177	3	2	3	3	2	2	1	2	3	2	3	3	2	2	2	1	2	36
178	3	3	2	2	2	3	1	2	3	3	2	2	2	3	1	2	1	36
179	3	2	3	3	3	2	1	2	3	2	2	3	3	2	1	2	1	37
180	2	2	2	3	3	2	2	1	3	1	2	3	2	2	1	1	1	32

181	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	36	
182	3	3	3	3	2	3	2	1	3	3	3	3	3	2	3	2	1	40
183	3	3	2	3	2	2	1	2	3	3	2	3	2	2	1	2	36	
184	3	2	2	2	3	2	1	3	3	2	2	2	2	2	1	3	35	
185	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	39	
186	3	2	2	3	2	3	1	3	3	2	2	3	2	2	1	3	37	

Lampiran 10. Tabel Frekuensi

Statistics

Status Perseptual Motorik Siswa Kelas Bawah SD Muhammadiyah Pakem

N	Valid	186
	Missing	0
Mean		36.0161
Std. Error of Mean		.23255
Median		36.0000
Mode		36.00
Std. Deviation		3.17162
Variance		10.059
Range		18.00
Minimum		25.00
Maximum		43.00
Sum		6699.00

Status Perseptual Motorik Siswa Kelas Bawah SD Muhammadiyah Pakem

Valid	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
25	1	.5	.5	.5
26	1	.5	.5	1.1
27	1	.5	.5	1.6
28	1	.5	.5	2.2
29	1	.5	.5	2.7
30	4	2.2	2.2	4.8
31	3	1.6	1.6	6.5
32	10	5.4	5.4	11.8
33	13	7.0	7.0	18.8
34	17	9.1	9.1	28.0
35	24	12.9	12.9	40.9
36	29	15.6	15.6	56.5
37	24	12.9	12.9	69.4
38	22	11.8	11.8	81.2
39	9	4.8	4.8	86.0
40	12	6.5	6.5	92.5
41	4	2.2	2.2	94.6
42	9	4.8	4.8	99.5
43	1	.5	.5	100.0
Total	186	100.0	100.0	

Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian

GAMBAR PROSES PENGUKURAN PERSEPTUAL MOTORIK



Gambar 1. Berjalan maju.



Gambar 2. Berjalan mundur.



Gambar 3. Berputar ke arah kanan



Gambar 4. Berputar ke arah kiri



Gambar 5. Berjalan menyamping ke kiri



Gambar 6. Berjalan menyamping ke kanan



Gambar 7. Berjingkatan dengan kaki kanan



Gambar 8. Berjingkatan dengan kaki kiri



Gambar 9. Berjalan maju dengan membawa beban 0,5 kg



Gambar 10. Berjalan mundur dengan membawa beban 0,5 kg



Gambar 11. Berputar ke arah kanan dengan membawa beban 0,5 kg



Gambar 12. Berputar ke arah kiri dengan membawa beban 0,5 kg



Gambar 13. Berjalan menyamping ke kiri dengan membawa beban 0,5 kg



Gambar 14. Berjalan menyamping ke kanan dengan membawa beban 0,5 kg



Gambar 15. Berjingkat dengan kaki kiri dengan membawa beban 0,5 kg



Gambar 16. Berjingkat dengan kaki kanan dengan membawa beban 0,5 kg